

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEPERAWATAN

PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN MEMPRAKTEKKAN SIKAT GIGI

Indah Yuliani¹, Iis Sri Hardiati², Asep Barkah³, Diana Irawati⁴, Tasya Ayu Wulandari⁵, Syavira Alfadila⁶, Elvina Damayanti⁷, Helend Septi Praini⁸, Siti Holipah⁹, Lonita Dwi Ardiani¹⁰, Siti Laela Sari¹¹, Arifah Aulia Salsabila¹², Karin Citra Komala¹³, Tiara Effendi¹⁴

^{1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Prodi Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara

⁴ Prodi Keperawatan, Widya Dharma Husada Tangerang

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 6 Juli 2024

Disetujui: 21 Desember 2024

KONTAK PENULIS

Indah Yuliani
Prodi Keperawatan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk diperhatikan sejak dini, mengingat seringkali anak-anak usia sekolah mengalami kerusakan atau sakit pada giginya, gigi berlubang, mengalami copot di usia dini, karena pengaruh dari jenis makanan yang mereka konsumsi dan ini akan berpengaruh pada daya asupan gizi mereka. Gigi juga sangat besar kontribusinya dalam proses pencernaan yaitu berfungsi menghaluskan makanan. Tujuan pendidikan kesehatan ini agar siswa/siswi mengetahui kesehatan gigi dan mulut serta mempraktekkan cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Menggunakan metode Pendidikan kesehatan, memperagakan cara menggosok gigi dan mempraktekkan menggosok gigi dengan baik dan benar pada siswa/siswi kelas 3 SDN Mustikasari 3.

Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik dan lancar, hal ini terbukti dengan antusias dan semangat siswa/siswi dalam mengikuti Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan menyebutkan manfaat menjaga kesehatan gigi, manfaat menggosok gigi, penyebab terjadinya kerusakan pada gigi, serta mempraktekkan cara menggosok gigi.

Pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik sesuai rencana, siswa/siswi memahami kesehatan gigi dan mulut dan cara menggosok gigi.

1. PENDAHULUAN

Salah satu organ pencernaan yang berfungsi untuk menghancurkan makanan adalah mulut, dimana kerjanya

dibantu oleh alat yang dapat memproses mencerna secara mekanis yang disebut gigi dan lidah (Hidayat, Rachmat; Tandiari, 2016). Secara umum bahwa

kesehatan tubuh setiap individu dapat di refleksikan dari kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki serta dapat menggambarkan terjadinya gangguan nutrisi dan memiliki penyakit lainnya. Didalam keseharian kita, kesehatan pada gigi dan mulut adalah suatu hal yang sangat penting diperhatikan, karena dengan memiliki kesehatan gigi yang baik, maka aktifitas pun akan terlaksana dengan baik dan lancar, terutama pada anak-anak, Dimana mereka sangat rentan untuk menderita sakit gigi. Dengan gigi yang sehat tidak menjadi alasan untuk ijin dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah, tidak ada yang mengalami gigi berlubang, plak pada gigi, merasakan sakit gigi dan lain sebagainya.

Menurut WHO, hampir separuh populasi dunia (45% atau 3,5 miliar orang) menderita penyakit mulut dan kasus global penyakit mulut telah meningkat sebesar 1 miliar selama 30 tahun terakhir, sebuah indikasi jelas bahwa banyak orang tidak memiliki akses terhadap penyakit mulut, untuk pencegahan dan pengobatannya. Data ini menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan dalam akses layanan kesehatan mulut dengan beban penyakit dan kondisi mulut yang sangat besar mempengaruhi Masyarakat yang rentan dan kurang beruntung seperti mereka yang berpenghasilan rendah, penyandang disabilitas, lansia yang tinggal sendiri atau dipinti jompo, tinggal dikomunitas terpencil dan pedesaan, serta Masyarakat minoritas (WHO, 2024).

Menurut Permenkes No. 25 tahun 2014, membahas Upaya kesehatan anak, layanan kesehatan anak usia sekolah dan

remaja melalui usaha kesehatan sekolah dan pelayanan kesehatan peduli remaja. Upaya layanan kesehatan disekolah diantaranya memeriksa status gizi (tinggi dan berat badan), pemeriksaan gigi, pemeriksaan tajam penglihatan, dan pendengaran, yang dilakukan oleh tenaga kesehatan bekerjasama dengan para kader kesehatan sekolah. Tahun 2021 tercatat bahwa Jawa Barat hanya mendapatkan pelayanan kesehatan peserta didik sebanyak 56,9% dimana masih belum tercapainya sesuai dengan indikator capaian pemerintah Indonesia untuk sekolah SD/MI yaitu sebesar 57,5%. Penerapan pemeriksaan kesehatan ini dilakukan secara onlinendi seluruh sasaran peserta didik Tingkat SD/MI karena masih dalam kondisi pandemi covid-19 (Kemenkes RI, 2022).

Hambatan utama dalam memberikan akses layanan kesehatan mulut bagi Masyarakat diantaranya: a) pengeluaran yang tinggi untuk layanan kesehatan mulut menimbulkan biaya yang sangat besar dan bebab keuangan yang signifikan bagi keluarga dan Masyarakat; b) penyedia layanan kesehatan mulut Sebagian besar bergantung pada penyedia layanan yang sangat terspesialisasi dan menggunakan peralatan dan bahan berteknologi tinggi yang mahal dan layanan ini tidak terintegrasi dengan baik dengan model layanan kesehatan primer; c) system informasi dan pengawasan yang buruk, ditambah dengan rendahnya prioritas penelitian kesehatan mulut Masyarakat merupakan hambatan utama dalam mengembangkan intervensi dan

kebijakan kesehatan mulut yang lebih efektif (WHO, 2024).

Di Indonesia sendiri masalah gigi menurut usia, menunjukkan bahwa terjadinya gigi rusak, berlubang ataupun sakit pada kelompok usia 3-4 tahun sebanyak 36,4%, usia 5-9 tahun sebanyak 54%, usia 10-14 tahun sebanyak 41,4%, usia 15-24 tahun sebanyak 38,1%, usia 25-34 tahun sebanyak 44,9%, usia 35-44 tahun sebanyak 48,8%, usia 45-54 tahun 50,8%, usia 55-64 tahun sebanyak 48,5% dan usia ≥ 65 tahun sebanyak 38,6% (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan permasalahan kesehatan gigi dan mulut khususnya Jawa Barat, proporsi masalah gigi terjadi karena gigi rusak/berlubang/sakit sebanyak 45,7%, gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri sebanyak 19,9% gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang sebanyak 4,8% dan gigi goyah sebanyak 10,7% (Litbangkes, 2019).

Masalah kesehatan pada mulut mampu mempengaruhi perkembangan anak-anak serta memiliki dampak negative pada kualitas hidup mereka, seperti karies gigi yang terjadi pada gigi sulung, (lebih2. rentan) dan gigi tetap (Wijayanti, Heny3. Noor; Rahayu, 2019). Tentunya hal ini juga melibatkan peran dari orangtua dalam mengajarkan secara dini cara menggosok gigi, membimbing, memperhatikan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar nanti mereka mampu menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Dengan cara menggosok gigi dengan baik dan benar (Mustika (2015)4. dalam (Anggina, Dientyah Nur; Tanzila, RA; Salim, 2020).

Usia anak-anak adalah usia yang rentan terjadinya berbagai gangguan masalah kesehatan gigi dan mulut seperti gigi berlubang, rusak, ditambal dan sakit serta hilang karena dicabut/tanggal dengan sendirinya. Hal ini dapat disebabkan karena senang dengan makanan yang manis, cokleta, permen dan makanan yang mengandung gula. Semakin tinggi daya konsumsi makanan yang manis akan semakin tinggi pula kejadian karies gigi. Terkadang anak kurang memahami akan pentingnya sikat gigi sebanyak dua kali dalam sehari yaitu dipagi hari dan sore hari.

Kegiatan gosok gigi bersama dapat memberikan sensasi positif bagi anak-anak agar mampu senantiasa melakukan sikat gigi dengan baik dan benar. Salah satu nama gerakannya adalah Gerakan Gosok Gigi yang dikenal dengan GEROGI, agar meningkatkan pemahaman terhadap anak pentingnya gigi yang sehat (Oktaviani, E; Feri, J; Apriliyadi, N; Zuraidah; Susmini; Ridawati, 2022).

2. METODE

Penyuluhan dilakukan di SDN Mustikasari dengan jumlah peserta 30 siswa/siswi kelas 3, dengan tema penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan sampai akhir kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan keantusiasan peserta dalam memperhatikan penjelasan kesehatan gigi dan mulut serta mempraktekkan cara sikat gigi yang benar.

4. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1,5 jam mulai pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB, dengan

cara memberikan penjelasan tentang pengertian kesehatan gigi dan mulut, manfaat menggosok gigi, penyebab kerusakan gigi dan mempraktikkan menggosok gigi. Saat kegiatan berlangsung, terlihat antusias dari siswa/siswi ketika diberikan beberapa pertanyaan dan praktik menggosok gigi, apakah peserta mampu menyebutkan dan menjelaskan dengan baik tentang kesehatan gigi dan mulut serta mencontohkan kegiatan menggosok gigi.

3. HASIL

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Senin, 5 Agustus 2024, pukul 13.00 WIB hingga selesai di SDN Mustikasari 3 dengan melibatkan 30 siswa kelas 3. Kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana, di mana siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti edukasi kesehatan gigi dan mulut.

Dari hasil kegiatan ini, siswa mampu menyebutkan fungsi gigi, manfaat menyikat gigi, serta menjelaskan penyebab kerusakan gigi. Selain itu, mereka juga dapat menyebutkan langkah-langkah menyikat gigi yang benar dan mempraktikkannya dengan baik. Mayoritas siswa tampak ceria dan aktif selama sesi edukasi berlangsung.

Sebagai bagian dari pendekatan interaktif, siswa diberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui penyampaian materi, tayangan video edukasi, serta demonstrasi menyikat gigi yang benar menggunakan model gigi (phantom). Setelah sesi edukasi, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung cara menyikat gigi dengan teknik yang telah diajarkan. Setiap siswa

juga mendapatkan sikat gigi gratis untuk mendukung kebiasaan menyikat gigi di rumah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, sebagian besar siswa belum mengetahui teknik menyikat gigi yang benar. Namun, setelah sesi edukasi dan praktik, pemahaman mereka meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan terkait kesehatan gigi dan mulut serta menunjukkan praktik menyikat gigi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Sebagai tambahan, evaluasi dilakukan dengan metode observasi langsung terhadap perubahan perilaku siswa dalam menyikat gigi setelah edukasi berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 85% siswa mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar sesuai dengan standar yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan efektivitas metode edukasi berbasis demonstrasi dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Selain itu, siswa juga memberikan respons positif terhadap kegiatan ini, yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi dan praktik. Beberapa siswa bahkan berbagi pengalaman pribadi tentang kebiasaan mereka dalam menjaga kesehatan gigi di rumah. Dengan adanya pendekatan yang lebih interaktif, siswa merasa lebih termotivasi untuk menerapkan kebiasaan menyikat gigi secara rutin.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang

pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Diharapkan edukasi semacam ini dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan membangun kebiasaan menyikat gigi yang lebih baik di kalangan siswa. Selain itu, program edukasi kesehatan gigi dan mulut dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan orang tua serta tenaga kesehatan untuk hasil yang lebih optimal.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki jumlah peserta yang cukup baik, yakni sekitar 30 siswa kelas 3 SDN Mustikasari 3. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar dari awal hingga akhir, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Materi yang disampaikan terbukti mudah dipahami oleh para peserta, terlihat dari diskusi yang aktif serta kemampuan siswa dalam menyebutkan fungsi gigi, manfaat gosok gigi, tanda-tanda gigi yang rusak, dan cara merawat gigi serta mulut. Selain itu, siswa juga mampu mempraktikkan langkah-langkah menyikat gigi dengan baik dan benar.

Namun, kegiatan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar keberhasilannya dapat dipantau dengan lebih optimal. Pengulangan materi dalam kurun waktu tertentu dapat meningkatkan daya ingat dan kebiasaan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara kontinu

memberikan dampak yang lebih signifikan dalam mengubah perilaku kesehatan individu (Dini et al., 2021).

Selain edukasi, aspek pemeriksaan rutin terhadap kesehatan gigi dan mulut siswa di sekolah juga perlu diperkuat. Pemeriksaan berkala dapat membantu mendeteksi dini potensi gangguan kesehatan gigi dan mencegah masalah yang lebih serius. WHO (2024) menyatakan bahwa akses yang lebih mudah terhadap layanan kesehatan gigi di lingkungan sekolah dapat mengurangi insidensi karies gigi pada anak usia sekolah.

Faktor lain yang juga perlu diperhatikan adalah peran orang tua dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi yang baik pada anak. Studi oleh Wijayanti & Rahayu (2019) menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan bimbingan langsung dari orang tua dalam praktik menyikat gigi memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan gigi dan mulut di sekolah sebaiknya melibatkan orang tua agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Dari segi metode penyampaian, kegiatan ini sudah menggunakan pendekatan yang tepat, yakni demonstrasi praktik menyikat gigi secara langsung. Pendekatan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode ceramah saja karena anak-anak cenderung belajar lebih baik melalui pengalaman langsung (Oktaviani et al., 2022). Namun, efektivitas program ini dapat lebih ditingkatkan dengan penggunaan alat bantu visual seperti poster edukasi atau

video animasi yang menarik, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggina et al. (2020) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman anak dalam menjaga kesehatan gigi.

5. KESIMPULAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting yang harus dijaga sejak dini untuk mencegah berbagai masalah kesehatan, terutama pada anak-anak. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terbukti bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan pendekatan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan gigi mereka. Siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut tetapi juga mampu mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan gigi

dan mulut perlu dilakukan secara berkelanjutan dan lebih luas cakupannya. Selain itu, keterlibatan orang tua dan tenaga kesehatan sangat diperlukan agar kebiasaan menyikat gigi yang benar dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan rumah dan sekolah. Pemeriksaan kesehatan gigi secara rutin juga harus diterapkan sebagai langkah preventif dalam menjaga kesehatan gigi anak-anak.

Ke depan, program serupa dapat dikembangkan dengan metode yang lebih interaktif, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, serta pemantauan berkala terhadap kebiasaan menyikat gigi siswa. Dengan demikian, angka kejadian gangguan kesehatan gigi pada anak-anak dapat dikurangi secara signifikan, meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggina, Dientyah Nur; Tanzila, RA; Salim, N. K. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebagai Upaya Pencegahan Gigi Berlubang Pada Anak Pra Sekolah Di TK Chiqa Smart Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Jurnal Malahayati (Universitas Malahayati)*, 3, 295–301.
- Hidayat, Rachmat; Tandiari, A. (2016). *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Andi Offset.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Litbangkes, B. (2019). Laporan Propinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).

[https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskedas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskedas_2018_Nasional.pdf)

Oktaviani, E; Feri, J; Aprilyadi, N; Zuraidah; Susmini; Ridawati, I. (2022). *Edukasi kesehatan gerogi (gerakan gosok gigi) untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pra sekolah*. 5(2), 363–371.

WHO. (2024). *The most common oral diseases are*. World Health Organization.

<https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/oral-health>

Wijayanti, Heny Noor; Rahayu, P. P. (2019). *Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak*. 1(2), 7–12.